

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kasual dan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kasual adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki hubungan penyebab sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang berbeda atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Galeri Bursa Efek Indonesia, sebuah fasilitas yang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, tepatnya di Jalan Urip Sumoharjo KM.5, Panaikang, Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis untuk mempermudah proses pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan bilangan yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data yang

sudah tersedia dan dikumpulkan berupa laporan keuangan dan tahunan yang menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan dokumen literatur yang berkaitan dengan penelitian. 1) Dokumentasi, dengan menganalisis berbagai jenis dokumen, termasuk buku harian, surat pribadi, dan laporan resmi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam tanpa harus melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. 2) Metode studi pustaka adalah metode yang diperoleh dari jurnal, buku, atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperoleh data yang nantinya dibutuhkan dalam penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup semua objek atau subjek yang memiliki sifat dan ciri khas yang ditetapkan oleh peneliti sebagai target penelitian, dimana dari populasi ini akan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Berikut daftar populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI:

Tabel 2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Listing
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agust-2003
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tb	12-Jan-16
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-02
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12-Ags-2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-13
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nop-1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-15
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.	13-Jul-01
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-14
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-10
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nop-2002
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-13
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03

25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-2009
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nop-1989
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nop-1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
29	BSIM	Bank Sinarmas	13-Des-2010
30	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk	09-Mei-2018
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-08
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk	08-Mei-2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	11-Jul-14
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agust-1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agust-1997
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-07
39	MEGA	Bank Mega Tbk 17-Apr-2000	17-Apr-2000
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	09-Jul-13
41	AMAR	PT Bank Amar Indonesia	09-Jan-2020
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-2013
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-Jan-14
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber: galeri investasi Umi

2. Sampel

Sesuai dengan Sugiyono (2019:85), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel dalam penelitian menjadi sangat penting ketika keterbatasan sumber daya, seperti dana, tenaga, dan waktu, membuat penelitian terhadap seluruh populasi tidak memungkinkan. teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi yang ingin diteliti, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan relevan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan perbankan yang lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
- b. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang mencakup periode 2019 sampai dengan 2023 sebagai sumber data utama.
- c. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (sustainability reports).

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini ada 8 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu:

Tabel 3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Listing
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nov-1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	10-Nov-2003
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
5	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
6	BRIS	Bank Syariah Indonesia	09-Mei 2018
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
8	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data keuangan perusahaan yang diperoleh dikategorikan dan diolah secara statistik menggunakan program SPSS versi 27. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel ekonomi yang relevan dengan objek penelitian. Dengan Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel atau grafik yang mudah dipahami, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data. Analisis ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral (median), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian, (Pulungan, 2020).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen dengan tujuan untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Ekuitas Perusahaan Perbankan
- a : konstanta
- X1 : Perencanaan Pajak (Tax Planning)
- X2 : Pajak Penghasilan
- b1-b2 : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- e : Kesalahan Residual (error)

3. Uji Asumsi Klasik,

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada 4

pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam model regresi linear berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ghozali (2018;103). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah

satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018;107). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 1,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $1,35 < DW < 1,79$ tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 1,79$ berarti terjadi korelasi

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Statistik F (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji Tingkat signifikan koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan Tingkat signifikan 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

2) Pengambilan keputusan

Jika $(\text{sig } F) \geq \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika $(\text{sig } F) \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Statistik t (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0, hal itu menunjukkan garis regresi yang kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang mendekati 1,00, maka garis regresi semakin baik.

G. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independent terdiri dari: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Penghasilan sedangkan variabel dependen yaitu: Ekuitas Perusahaan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Mengacu pada Sugiyono (2019), variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang menjadi sebab atau pengaruh terhadap perubahan variabel lainnya. Variabel perencanaan pajak, dan beban pajak penghasilan.

a) Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah upaya yang sah untuk merancang struktur bisnis sedemikian rupa sehingga kewajiban pajak dapat dikurangi secara legal, tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2020;371). Berikut adalah rumus mencari perencanaan pajak (Sumber Mangoting: 2011):

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income} \times 100\%$$

Keterangan:

TRR = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak)

Net Income = Laba bersih Perusahaan

Pretax Income = Laba sebelum pajak Perusahaan

b) Beban Pajak Penghasilan

Menurut PSAK No. 46, beban pajak penghasilan didefinisikan sebagai jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi suatu entitas. Pajak ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus disetor kepada negara sebagai salah satu sumber penerimaan negara.

Berikut adalah rumus mencari pajak penghasilan:

$$\text{Beban PPh} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total aset}}$$

(Sumber: PSAK 46)

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekuitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

a) Ekuitas Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 49 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), ekuitas merupakan klaim residual atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Dalam penelitian ini, data ekuitas wajib pajak badan diperoleh dari laporan posisi keuangan yang terlampir dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan. Secara matematis, ekuitas dapat dihitung dengan mengurangi total aset dengan total kewajiban. Sumber data ekuitas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terlampir dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan.

Nilai ekuitas suatu perusahaan ditentukan dengan mengurangi total kewajiban dari total aset. Dengan kata lain, ekuitas merupakan selisih antara nilai keseluruhan harta perusahaan dengan total utang yang harus dibayarka. Cara mengukur ekuitas adalah sebagai berikut:

$$Eq = TA - TL$$

Keterangan:

Eq = Ekuitas (*equity*)

TA = Total Aset (*total assets*)

TL = Total Liabilitas (*total liability*) (Sumber: PSAK 46)

Defenisi operasional penelitian merupakan sebuah pengukuran atau penjelasan yang isinya berupa indikator-indikator atau karakteristik mengenai onjek yang akan diteliti dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci. Tabel berikut menyajikan penjelasan mengenai konseptualisasi setiap variabel dan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya:

Tabel 4
Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Perencanaan Pajak (X1)	Perencanaan Pajak adalah kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak secara sah dengan memanfaatkan celah hukum atau fasilitas perpajakan yang ada. (Sumual, 2021).	Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan <i>tax retention rate</i> (tingkat retensi pajak). $TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ EBIT} \times 100\%$ (Gayatri & Wirasedana (2021:263) & Putra (2019:10))	Rasio
Beban Pajak Penghasilan (X2)	Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh oleh wajib pajak, dalam suatu tahun pajak (Waluyo, 2020).	Beban pph = $\frac{Beban\ pajak}{Total\ aset}$ (Wijaya, Yenfii dan Haryani 2017)	Rasio
Ekuitas (Y)	Ekuitas adalah selisih antara total aset dan total kewajiban perusahaan (Hafidzah, 2021).	Eq = TA-TL (PSAK 46)	Rasio